

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pattirolokka Kecamatan Keera Kabupaten Wajo

Dedi Irwanda, Burhanuddin
Universitas Puangrimaggalutung

***Abstract.** The presence of a good government with leaders legally chosen by the people in government organizations in particular will require a sharp appreciation of human behavior if they have to provide encouragement to the people they lead. A leader in an organization, whether a leader in a government organization in particular, will need effective work in order to influence the quality of work of officials in carrying out their duties, so the most important thing is that organizational dynamics can run well if leadership functions can be implemented. The main goal of a leader is to know the influences and be able to encourage the people he leads to act to achieve predetermined goals. Someone who acts as an employee expects encouragement and support in an effort to improve their performance, therefore these two sides need to have a strong will in achieving organizational goals.*

***Keywords:** Leadership Style, Community Participation, Pattirolokka Village Development*

Abstrak. Kehadiran sebuah pemerintahan yang baik dengan adanya pemimpin dari pilihan masyarakat secara hukum dalam organisasi pemerintahan khususnya akan memerlukan apresiasi yang tajam terhadap tingkah laku manusia apabila ia harus memberikan semangat terhadap orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin dalam organisasi baik pemimpin dalam organisasi pemerintahan khususnya akan memerlukan suatu kerja yang efektif agar dapat mempengaruhi kualitas kerja para aparat dalam menjalankan tugasnya, maka yang terpenting adalah dinamika organisasi bisa berjalan dengan baik bila fungsi-fungsi kepemimpinan dapat diterapkan. Tujuan utama seorang pemimpin adalah mengetahui pengaruh-pengaruh dan dapat mendorong orang yang dipimpinnya agar mau bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang yang bertindak sebagai pegawai mereka mengharapkan dorongan dan pendukung dalam upaya meningkatkan kinerjanya, oleh sebab itu dibutuhkan dua sisi ini harus memiliki kemauan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa Pattirolokka

LATAR BELAKANG

Tujuan utama seorang pemimpin adalah mengetahui pengaruh-pengaruh dan dapat mendorong orang yang dipimpinnya agar mau bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang yang bertindak sebagai anggota masyarakat bila memahami makna dirinya sebagai anggota masyarakat untuk turut serta dari bagian sebuah rencana yang telah dibangun oleh sebuah pemerintahan. Dalam melancarkan program kerja pemerintahan Desa, partisipasi masyarakat sangat penting artinya, dimana kehadiran mereka juga sebagai pelaksana sekaligus pengguna dari sekian banyak program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Membangun partisipasi masyarakat dalam berbagai hal pembangunan, setidaknya masyarakat dapat terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengawasan pembangunan, partisipasi yang dibangun dari masyarakat setidaknya karena kebiasaan yang selama ini berlaku ditenga-tengah masyarakat, ada partisipasi spontan, terinduksi dan arena disebabkan aturan yang telah disepakati bersama anggota masyarakat, sehingga partisipasi terlaksana dengan baik.

Mencermati dari konsep di atas, berdasarkan hasil pengamatan di Desa Pattirolokka Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yang menjadi objek penelitian, nampak bahwa membangun partisipasi masyarakat, masih menuai permasalahan dimana masyarakat kurang dilibatkan secara aktif dalam berpartisipasi, hal ini mencerminkan keberadaan pemerintahan desa ini, belum menunjukkan pola manajemen pemerintahan yang baik, sehingga pengawasan dalam pembangunan kurang diperhatikan oleh masyarakat. Melihat fenomena ini, aktivitas partisipasi yang berkembang selama ini berdasarkan kepentingan individu atau kelompok saja sehingga arah dan sasaran pembangunan belum maksimal tercapai. Masyarakat kurang memahami pentingnya pengawasan pembangunan ini dilakukan yang sesungguhnya akan berdampak langsung pada masyarakat itu sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Kebanyakan orang menganggap gaya kepemimpinan merupakan tipe kepemimpinan. Hal ini antara lain dinyatakan oleh Siagian (2003:14) bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan.

Pengertian kepemimpinan

Soekarno K, dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen” menyebutkan, Kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas atau tindakan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan”.(1983:110)

Teori Kepemimpinan

Menurut Wahjosumijo (1987:197) dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Organisasi menjelaskan teori kepemimpinan adalah bagaimana seseorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin.

Beberapa teori tentang kepemimpinan yaitu:

1. Teori Kelebihan
2. Teori Sifat
3. Teori Keturunan
4. Teori Kharismatik
5. Teori Bakat
6. Teori Sosial

Fungsi-Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/ organisasi dimana fungsi kepemimpinan harus diwujudkan dalam interaksi antar individu. Menurut Rivai (2005:53) secara operasional fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Fungsi Instruktif
2. Fungsi Konsultatif
3. Fungsi Partisipasi
4. Fungsi Delegasi
5. Fungsi Pengendalian

Konsep Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”Prasetya,2008.(*Jurnal.2013*). Hal senada diungkapkan oleh Sastropeotro, 1988: 13, (*Jurnal.2013*), bahwa: Partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Sifat dan ciri-ciri partisipasi.

Prasetya,2008. (*Jurnal.2013*) mengemukakan Sifat partisipasi, diantaranya: 1). Sukarela, 2). Terbuka, 3). Obyektif, dan 4). Berarti dan berkesinambungan.

Pendapat diatas diperkuat oleh Hamidjojo dalam Sastropeotro,1988: 23. (dalam Margono 1994:64) menjelaskan bahwa sifat dan ciri-ciri dari partisipasi antara lain:

- (a). Partisipasi haruslah bersifat sukarela
- (b). Sebagai *issue* atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif.
- (c). Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi/aspek dari program yang akan didiskusikan.
- (d). Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

Jenis dan bentuk partisipasi masyarakat.

Jenis partisipasi yaitu terdiri dari dua macam yaitu: 1) Aktif ialah sikap menerima dan aktif mengajak orang lain untuk melaksanakan program pembangunan. 2) Pasif ialah sikap tidak memperlancar tidak menolak. Sedangkan bentuknya sendiri terdiri dari Menggunakan pikiran, tenaga, keahlian, sosial (Prasetya, 2008. *Jurnal.2013*) Sedangkan menurut Keith Davis (*Jurnal.2013*) memberikan acuan mengenai beberapa bentuk dari partisipasi, diantaranya: “Pikiran, Tenaga, Pikiran dan tenaga, Keahlian, Bar ang dan Uang”. Pendapat senada yang menyoroti bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dilontarkan oleh Sukmana, 2009:17, (*Jurnal.2013*) menjelaskan jenis partisipasi terdiri, yaitu:

- (a). Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, pengalaman, untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- (b). Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- (c). Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.
- (d). Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program
- (e. Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pattirolokka Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan waktu yang digunakan selama tiga (3) bulan yaitu dari bulan Oktober s.d bulan Desember 2022.

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis survey dengan pendekatan kuantitatif, yang bermaksud menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu gaya kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Pattirolokka Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono (2006:3), pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Jadi penelitian ini memerlukan 2 (dua) instrumen, Gaya Kepemimpinan (X) dan Partisipasi Masyarakat (Y)

Selanjutnya, menurut *Sugiyono* (2007:120), instrument-instrument penelitian dalam bidang sosial umumnya dan khususnya bidang administrasi yang sudah sulit ditemukan. Untuk itu maka peneliti harus mampu membuat instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak dan penyusunan adalah variabel-variabel penelitian tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Untuk memudahkan pengukuran terhadap konseptualisasi variabel, maka variabel penelitian dioperasionalkan ke dalam dimensi dan indikator sebagaimana table 1 berikut ini :

Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item soal
1	Gaya Kepemimpinan (X) (Rivai ,2002:122)	Gaya kepemimpinan otoriter Gaya kepemimpinan demokratis	Pendekatan kekuasaan Pengambilan keputusan Kekuasaan yang diuntungkan Bersifat pasif Pengendalian penuh Keputusan kooperatif Mutu kerja Dapat bekerja sama Tanggung jawab dalam struktur organisasi Pemimpin bersifat aktif	1 s.d 5 6 s.d 10
2	Partisipasi (Y) Turinda,2009	Partisipasi spontan Partisipasi terinduksi.	Motivasi instrinsik Keyakinan Motivasi ekstrinsik Kebesaran Lazim	1 s.d 2 3 s.d 4

	Partisipasi kebiasaan.	Norma/nilai	
	Partisipasi social ekonomi.	Status social	5 s.d 6
	Partisipasi peraturan.	Prestise	
		Aspek hukum	7 s.d 8
		Rasa takut	
			9 s.d 10

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, ditempuh beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang akan diketahui (Arikunto, 2010 : 140). Kuesioner yang digunakan oleh penulis dalam perolehan data adalah kuesioner dalam bentuk checklist, dimana respondeng tinggal membubuhkan tanda chek () pada tempet yang disediakan.

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuedioner sesuai dengan jumlah responden, yaitu untuk Aparat Desa 11 rangkap sebagai sumber data gaya kepemimpinan, dan untuk masyarakat dan lembaga desa sebanyak 18 rangkap sebagai sumber data partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Setiap soal dalam instrumen tersebut disediakan lima jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel. 2 : Alternatif Skor Jawaban Responden

No	Alternatif jawaban	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang Baik	2
5	Sangat Tidak baik	1

Sumber : Arikunto : (2010 : 246)

Semakin sesuai antara jawaban yang dibewrikan responden dengan jawaban yang diharapkan maka semakin tinggi skor/bobot yang diperoleh.

2. Metode dkumentasi

Metode dokumentasi adalah Cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan poenelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa pencatata, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen dan sebagainya, (Arikunto, 2010 : 206).

Merode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia Kantor Desa Pattirolokka Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini yang menggunakan paradigma kuantitatif, maka untuk mendapatkan hasil yang akurat digunakan teknik analisis sebagai berikut:

Teknik analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui dua sampel sebagaimana adanya dengan menggunakan rumus Eko Putro Widoyoko (2003 : 242).

a. Skala Variabel

STT = Skor tertinggi dikali jumlah sampel dikali jumlah item

STR = Skor terendah dikali jumlah sampel dikali jumlah item

I = jumlah skor tertinggi dikurang jumlah skor terendah jarak interval

b. Skor butir

STT = Skor tertinggi dikali jumlah sampel

STR = jumlah skor tertinggi dikurang jumlah terendah dibagi interval

Skor tertinggi STT – Skor Terendah STR

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi STT} - \text{Skor Terendah STR}}{\text{Jarak Interval } n}$$

Tabel 3 Klasifikasi Sikap Respondeng Variabel Gaya Kepemimpinan Kades dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Skor Skala Sikap

Gaya Kepemimpinan	Partisipasi Masyarakat	Item	Klasifikasi Sikap
1.218 – 1.450	1.218 – 1.450	121,8 – 145	Sangat Baik
986 – 1.218	986 – 1.218	98,6 – 121,8	Baik
754 – 986	754 – 986	75,4 – 98,6	Cukup Baik
522 – 754	522 – 754	52,2 – 75,4	Tidak Baik
290 – 522	290 – 522	29 – 52,2	Sangat tidak baik

Sumber : Eko Putro Widoyoko 2017 : 111-113

Analisis Inferensial

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan untuk menyatakan bentuk hubungan antara variabel, maka digunakan statistik uji korelasi sederhana sebagai berikut :

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y . Uji ini menggunakan rumus dengan bantuan program SPSS (Statistical

Product and Service Solution) versi 23. Uji korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji ini menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][\sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Selanjutnya, untuk nilai rxy diperoleh dengan formulasi korelasi pearson product moment maka hasilnya kita kategorikan ke dalam hubungan yang sangat lemah, lemah, sedang, kuat, atau sangat kuat dengan interval Indeks Kuat Hubungan sebagai berikut :

0,000	-	0,199	:	Sangat lemah
0,200	-	0,399	:	Lemah
0,400	-	0,599	:	Sedang
0,600	-	0,799	:	Kuat
0,800	-	1,000	:	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007).

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan untuk menyatakan bentuk pengaruh antara variabel, maka digunakan statistik uji Linieritas Regresi sebagai berikut :

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Uji ini menggunakan rumus dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari hubungan kausal antara variabel X dengan variabel Y. Uji ini menggunakan persamaan :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Partisipasi masyarakat
β_0	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien regresi
X	=	Gaya Kepemimpinan
ε	=	Galat/error

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuisioner sesuai dengan jumlah responden, yaitu untuk Aparat Desa 11 rangkap sebagai sumber data gaya kepemimpinan, dan untuk masyarakat dan lembaga desa sebanyak 18 rangkap sebagai sumber data partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas

dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ialah suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang berupa tingkah laku, kebiasaan pandangan dan sikap agar mau mengikuti kehendak dan kemauan pimpinan dalam usahanya untuk mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR REFERENSI

Margono Slamet; 1994 “*Tumbuhnya Aspirasi masyarakat*, Erlangga. Jakarta

Rivai, 2005, ”:kepemimpinan dan perilaku Organisasi” Jakarta

SP.Siagian,2003 “*Teori dan Praktek Kepemimpinan*” Rienika Cppta Jakarta

Soekarno.K, 1983, ” Dasar-dasar Manajemen” Alfabet. Jakarta

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*’. Bandung Alfa Beta